

Implementasi Budaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Positif Peserta Didik

¹Sitria Salim Utina

¹Dosen PIAUD IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: sitriautina74@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Tulisan ini mengkaji implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter positif peserta didik di MTs Kaidipang. Untuk mengetahui kendala dan upaya implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter positif peserta didik di MTs Kaidipang. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisa datanya dilakukan dengan cara penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan. Jadi teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang menggambarkan hasil dengan kata-kata atau deskripsi. Hasil penelitian ini adalah: Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter positif peserta didik di MTs Kaidipang terdiri atas tiga bentuk yaitu implementasi budaya masuk ke lokasi madrasah, implementasi budaya belajar di kelas, dan implementasi budaya pulang ke rumah. Dalam hal ini guru membiasakan perbuatan baik kepada peserta didik sehingga menjadi budaya yang dilakukan setiap hari tanpa harus diberikan peringatan atau teguran. Kebiasaan baik sebagai budaya yang dilakukan oleh peserta didik ini menjadi budaya yang terus menerus diterapkan sehingga terbentuk karakter positif bagi peserta didik seperti disiplin, religius, taat, dan peduli lingkungan di MTs Kaidipang.

Kata kunci: Budaya madrasah, karakter positif

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari¹.

Penelitian di Amerika Serikat membuktikan bahwa kultur sekolah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi dan motivasi peserta didik untuk berprestasi, sikap dan motivasi guru serta produktivitas dan kepuasan kerja guru. Untuk menciptakan kultur sekolah yang positif dibutuhkan adanya kesadaran dan motivasi terutama dari diri masing-masing warga sekolah. Guru sebagai ujung tombak di lapangan harus mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi peserta didik khususnya².

Kebiasaan guru yang datang tepat waktu dan melaksanakan tugas mengajar dengan baik, sikap dan cara berbicara saat berkomunikasi dengan peserta didik dan unsur sekolah lainnya, disiplin dalam melaksanakan tugas merupakan kebiasaan, nilai dan

¹Ansar dan Masaong, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Gorontalo: Sentra Media, 2011), h. 17.

²Ansar dan Masaong, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 18.

teladan yang harus senantiasa dijaga dalam kehidupan sekolah. Agar kebiasaan positif tersebut terpelihara dan mendarah daging dalam diri seluruh warga sekolah yang selanjutnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, dibutuhkan adanya “*sense of belonging*” atau rasa memiliki terhadap sekolah.

Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Kaidah yang timbul di masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat, lazimnya dinamakan adat istiadat di tempat yang lainnya, demikian adat istiadat di satu tempat berbeda menurut waktunya, sehingga adat istiadat bersifat tidak tertulis dan dipelihara turun temurun³.

Oleh karena itu, setiap sekolah mempunyai budaya sendiri yang berbeda dengan budaya sekolah lainnya. Setiap sekolah mempunyai aturan, tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, pakain seragam, dan lembaga-lembaga yang lain sebagai ciri khas sekolah yang bersangkutan. Budaya sekolah bersumber dari: (1) Letak, lingkungan, dan prasarana fisik sekolah, yang mencakup gedung sekolah, *mebeler* perlengkapan yang lain, letak geografi, dan lain sebagainya. (2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan maupun fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan. (3) Pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri dari peserta didik, guru, tenaga administrasi, guru BK, tenaga medis, dan sebagainya. (4) Nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.⁴

Budaya madrasah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pola perilaku peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran. Ternyata apa yang dihayati oleh peserta didik seperti sikap dalam belajar, sikap terhadap kewibawaan, dan sikap terhadap nilai tidak berasal dari kurikulum sekolah yang formal, melainkan berasal dari kebudayaan sekolah itu. Peserta didik sangat dipengaruhi oleh pola tingkah laku letak sekolah. Apabila letak sekolah berada di tempat yang strategis, mudah dijangkau, dekat dengan pusat kebudayaan, dekat dengan pusat pemerintahan, dan sebagainya, akan banyak diminati oleh masyarakat⁵.

Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku. Kebiasaan dapat dimaknai: (1) Kebiasaan sebagai suatu kenyataan objektif sehari-hari yang merupakan sebuah kelaziman, baik dalam sikap maupun dalam penampilan sehari-hari. Seorang pendidik sebagai profesional bisa berpenampilan rapi, berkameja, berdasi, dan bersikap formal. Penampilan ini sangat lain jika melihat penampilan dosen institut seni yang melawan patokan formal yang berlaku di dunia pendidikan, yaitu dengan berpakaian kaus dan berambut panjang. (2) Kebiasaan, sebagai kaidah yang diciptakan dirinya, yaitu kebiasaan yang lahir dari diri pendidik, kemudian menjadi ciri khas yang membedakan dengan lainnya. (3) Kebiasaan sebagai perwujudan kemauan untuk berbuat sesuatu, yaitu kebiasaan yang lahir dari motivasi dan inisiatif yang mencerminkan adanya prestasi pribadi.⁶

Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), h. 14

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 16.

⁵Widagdho Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18

⁶Widagdho Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, h. 19.

karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna⁷. Karakter membuat perkawinan berjalan langgeng, sehingga anak-anak dapat dididik menjadi individu yang matang, bertanggung jawab dan produktif. Aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral. Psikolog Frank Pittman mengamati bahwa kestabilan hidup kita bergantung pada karakter. Membangun karakter diakui jauh lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu⁸.

Sehubungan dengan hal tersebut, budaya madrasah yang sudah diterapkan di MTs Kaidipang sejak tahun 2013/2014 pada kelas I, II, dan III itu belum terealisasi dengan baik kepada peserta didiknya. Misalnya salah satunya melalui pembiasaan, seperti membisakan datang tepat waktu ke sekolah, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan membersihkan halaman sekolah.

Berdasarkan fakta empirik di lokasi penelitian menunjukkan bahwa peserta didik ketika memasuki lokasi sekolah banyak yang terlihat ada yang datang setelah bel masuk, tidak membawa buku sesuai dengan jadwal. Ketika di dalam kelas masih terdapat peserta didik yang belum siap belajar dan kurang perhatian terhadap penjelasan guru. Begitu pula ketika di kantin pada jam istirahat masih terdapat peserta didik yang makan dengan berdiri dan tidak berdoa sebelum makan. Budaya yang ditampilkan oleh peserta didik baik ketika datang di sekolah, di dalam kelas, di kantin, maupun pulang ke rumah belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga karakter positif yang ditunjukkan belum tampak pada sebagian kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di dalam kelas.

Di samping itu penanaman sikap baik seperti jujur, disiplin, bertanggungjawab, santun, percaya diri, dan lain-lain juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Misalnya, bersikap santun dan baik pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, berperilaku disiplin dan tertib misalnya tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian diharapkan, sikap yang ditanamkan pada diri peserta didik tersebut dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Mengingat setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dalam menanamkan sikap baik tersebut, tentunya membutuhkan waktu yang tidak sama antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Ada yang memerlukan waktu sebentar, tetapi ada juga yang memerlukan waktu lebih lama, terlebih lagi peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik maupun kurang aktif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yakni penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa data

⁷Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. III, h. 34

⁸Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, h. 35.

dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam tulisan ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek. Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi.

Hasil dan Diskusi

Implementasi Budaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Positif Peserta Didik di MTs Kaidipang

Pendidikan adalah sebuah proses yang kesuksesannya ditentukan oleh banyak aspek karena pendidikan terdiri atas banyak unsur dan banyak sistem di dalamnya. Dalam menilai atau memberikan sebuah predikat terhadap sebuah proses pendidikan perlu adanya pengamatan secara serius terhadap beberapa unsur dan sistemnya, dan hal ini perlu difikirkan dan dipersiapkan secara khusus dan serius. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pembentukan karakter atau prilaku peserta didik yang mengarah pada implementasi budaya madrasah.

Bentuk budaya madrasah dalam penelitian tampak dari sejak masuk ke lokasi madrasah. Di samping itu terdapat pula budaya madrasah yang ditekankan dalam proses implementasinya yaitu budaya belajar di dalam kelas dan selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dilakukan adalah budaya pulang ke rumah.

Secara sistematis implementasi budaya madrasah dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Implementasi Budaya masuk ke lokasi madrasah

Budaya yang diterapkan di MTs Kaidipang dimulai sejak peserta didik memasuki madrasah. Guru membiasakan perbuatan baik kepada peserta didik sehingga menjadi budaya yang dilakukan oleh peserta didik setiap hari tanpa harus diberikan peringatan atau teguran. Kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik ini menjadi budaya yang terus menerus diterapkan di MTs Kaidipang.

Hal ini tampak dari kondisi peserta didik setiap memasuki madrasah dibiasakan untuk memiliki budaya yang baik seperti: peserta didik datang ke madrasah sebelum bel masuk, peserta didik membawa buku sesuai dengan jadwal, peserta didik dalam keadaan berseragam rapi sesuai ketentuan madrasah, peserta didik masuk ke lingkungan madrasah mengucapkan salam dan menunjukkan senyuman dan berjabat tangan dengan guru, peserta didik melakukan pagi bersih setiap hari mulai pukul 06.30 sd 06.50.

Hasil pengamatan tersebut di atas dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel: 5
Pengamatan Implementasi Budaya Masuk Madrasah
di MTs Kaidipang

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Kedatangan di madrasah	peserta didik datang ke madrasah sebelum bel masuk
2	Buku Pelajaran yang Dibawa peserta didik	peserta didik membawa buku sesuai dengan jadwal
3	Pakaian seragam ke madrasah	peserta didik dalam keadaan berseragam rapi sesuai ketentuan madrasah
4	Sikap terhadap guru	peserta didik masuk ke lingkungan madrasah mengucapkan salam dan menunjukkan senyuman dan berjabat tangan dengan guru
5	Kegiatan pagi bersih	peserta didik melakukan pagi bersih setiap hari mulai pukul 06.30 sd 06.50.

Sumber Data: Lembar Observasi, 2023.

Dari tabel di atas jelaslah bahwa budaya yang diimplementasikan di MTs Kaidipang terkait dengan aktivitas peserta didik sejak masuk di madrasah yang dilakukan berupa kegiatan peserta didik setiap memasuki madrasah dibiasakan untuk memiliki budaya yang baik seperti: peserta didik datang ke madrasah sebelum bel masuk, peserta didik membawa buku sesuai dengan jadwal, peserta didik dalam keadaan berseragam rapi sesuai ketentuan madrasah, peserta didik masuk ke lingkungan madrasah mengucapkan salam dan menunjukkan senyuman dan berjabat tangan dengan guru, peserta didik melakukan pagi bersih setiap hari mulai pukul 06.30 sd 06.50.

Pernyataan dari kepala madrasah juga menguatkan hasil pengamatan bahwa peserta didik di MTs Kaidipang sudah lama dibiasakan untuk tidak datang terlambat ke madrasah, berpakaian rapi sesuai ketentuan seragam yang dipakai, membawa buku pelajaran sesuai jadwal, mengucapkan salam, membersihkan lingkungan madrasah sesuai jadwal kebersihan sehingga dengan budaya tersebut peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter positif khususnya dalam belajar.⁹

Penyataan di atas sesuai dengan penegasan dari guru fikih bahwa kebiasaan yang baik dari peserta didik sejak masuk ke madrasah menjadikan terjadinya perubahan pada karakter yang positif seperti masuk ke madrasah dengan mengucapkan salam, berpakaian rapi, membersihkan kelas dan lingkungan, membawa buku pelajaran dan karakter yang terbentuk dari budaya ini adalah disiplin dan ketaatan pada aturan yang berlaku dimulai dari adanya budaya yang baik.¹⁰

⁹Udin Patilima, Kepala MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

¹⁰Thamrin Bolota, Guru Akidah Akhlak MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

Sejalan dengan pernyataan informan di atas adalah pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa setiap masuk madrasah selalu dibiasakan budaya seperti tidak datang terlambat, berpakaian rapi dan memakai seragam madrasah, member salam, membersihkan halaman dan ruang kelas sebelum belajar, dan semua kebiasaan itu menjadi karakter yang positif bagi semua peserta didik. Peserta didik terbiasa disiplin, bersikap santun, menunjukkan karakter bersih, taat pada aturan atau tata tertib di madrasah dan peduli lingkungan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh suatu pandangan yang menunjukkan adanya karakter positif dari budaya yang diterapkan di madrasah sebagaimana yang digambarkan dari hasil pengamatan yakni peserta didik menjadi rajin datang ke madrasah tepat waktu, peserta didik tampak memberikan salam, senyum dan menyapa teman dengan kata-kata yang baik sebagai perwujudan dari karakter religius, peserta didik juga selalu berpakaian rapi dan berseragam sebagai perwujudan adanya karakter rapi serta karakter peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh perbuatan peserta didik yang menyapu halaman dan ruang kelas setiap pagi sebelum belajar dimulai.

Hasil pengamatan tersebut merupakan adanya karakter positif dari implementasi budaya madrasah yang positif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 6
Pengamatan Karakter Positif dari Implementasi
Budaya Masuk Madrasah di MTs Kaidipang

No	Budaya Masuk Madrasah	Karakter Positif Peserta didik
1	peserta didik datang ke madrasah sebelum bel masuk	Karakter Disiplin
2	peserta didik membawa buku sesuai dengan jadwal	Karakter Taat
3	peserta didik dalam keadaan berseragam rapi sesuai ketentuan madrasah	Karakter Rapi
4	peserta didik masuk ke lingkungan madrasah mengucapkan salam dan senyum	Karakter Religius
5	peserta didik melakukan pagi bersih setiap hari mulai pukul 06.30 sd 06.50.	Karakter Peduli Lingkungan

Sumber Data: Lembar Observasi, 2023.

Dari paparan di atas jelas terlihat adanya karakter positif yang ditunjukkan oleh adanya implementasi budaya madrasah sebelum masuk ke dalam kelas sebagai perwujudan dari perkataan dan perbuatan yang dibiasakan oleh guru kepada peserta didiknya. Pembiasaan yang baik dilakukan secara terus menerus sehingga mengakar

¹¹Amin Rahim, Peserta didik Kelas VII MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

dalam perbuatan peserta didik sehingga menjadi budaya yang melekat pada diri setiap warga madrasah.

b. Implementasi Budaya belajar

Implementasi budaya belajar di MTs Kaidipang khususnya selama berada di dalam kelas selain mengikuti pembelajaran maka peserta didik diberikan pembiasaan terhadap budaya baik oleh guru yang tampak seperti berada di dalam kelas tepat waktu; peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa, sikap tenang, dan tawadu. peserta didik dalam keadaan siap untuk belajar; peserta didik dalam keadaan tenang menyambut kehadiran guru; peserta didik belajar dengan aktif mendengar dan menjawab; peserta didik memerhatikan ketika guru memberikan penjelasan; peserta didik mengerjakan tugas penuh tanggung jawab, peserta didik tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, peserta didik minta izin terlebih dahulu ketika akan keluar ruangan, peserta didik angkat tangan ketika hendak bertanya, aktivitas pembelajaran berhenti saat mendengar azan dikumandangkan, semua menjawab azan, sebelum pulang, seluruh perlengkapan pribadi dan kelas dirapikan terlebih dahulu. Adapun aktivitas yang dilakukan selama di madrasah dapat ditunjukkan melalui dokumentasi jadwal belajar di MTs. Kaidipang berikut ini:

Tabel: 7
Dokumentasi Jadwal Belajar Di MTs Kaidipang

Jam ke	Waktu	Keterangan
	07.00 - 07.15	Apel pagi
1	07.15 – 08.00	Upacara/mengaji/Belajar di kelas
2	08.00 – 08.45	Belajar
3	08.45 – 09.00	Shalat dhuha
4	09.00 – 09.45	Belajar
5	09.45 – 10.30	Belajar
6	10.30 – 10.45	Istirahat
7	10.45 – 11.30	Belajar
8	11.30 - 12.15	Belajar
9	12.15 – 12.45	Shalat Dhuhur
11	12.45 – 13.30	Belajar
12	13.30 – 14.15	Belajar

Sumber Data: Dokumen Jadwal MTs. Kaidipang

Dari data di atas terlihat dengan jelas aktivitas belajar peserta didik selama sehari dimulai dari upacara hingga memasuki ruangan kelas untuk mengikuti pelajaran dari guru sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Jadwal belajar tersebut ditaati bukan

saja oleh peserta didik tetapi juga seluruh warga madrasah yang sifatnya mengikat kecuali ada hal-hal yang dipandang harus dibijaksanai seperti ada yang izin atau sakit baik guru maupun peserta didik.

Penulis mengamati adanya implementasi budaya madrasah dalam hal belajar di kelas yaitu berada di dalam kelas tepat waktu; peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa, sikap tenang, dan tawadu, peserta didik dalam keadaan tenang menyambut kehadiran guru; peserta didik belajar dengan aktif mendengar dan menjawab; peserta didik memerhatikan ketika guru memberikan penjelasan; peserta didik mengerjakan tugas penuh tanggung jawab, peserta didik tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, peserta didik minta izin terlebih dahulu ketika akan keluar ruangan, peserta didik angkat tangan ketika hendak bertanya, aktivitas pembelajaran berhenti saat mendengar azan dikumandangkan, semua menjawab azan, sebelum pulang, seluruh perlengkapan pribadi dan kelas dirapikan terlebih dahulu.

Tabel: 8
Pengamatan Implementasi Budaya Masuk Madrasah
di MTs Kaidipang

No	Aspek Yang Diamati	Dilaksanakan/ Tidak Dilaksanakan
1	peserta didik berada di dalam kelas tepat waktu	Dilaksanakan
2	peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa	Dilaksanakan
3	peserta didik dalam keadaan tenang menyambut kehadiran guru	Dilaksanakan
4	peserta didik belajar dengan aktif mendengar dan menjawab	Dilaksanakan
5	peserta didik memerhatikan guru memberikan penjelasan	Dilaksanakan
6	peserta didik mengerjakan tugas penuh tanggung jawab	Dilaksanakan
7	peserta didik tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung	Dilaksanakan
8	peserta didik minta izin terlebih dahulu ketika akan keluar ruangan	Dilaksanakan
9	peserta didik angkat tangan ketika hendak bertanya	Dilaksanakan
10	aktivitas pembelajaran berhenti saat mendengar azan dikumandangkan dan semua menjawab azan	Dilaksanakan
11	sebelum pulang, seluruh perlengkapan pribadi dan kelas dirapikan terlebih dahulu	Dilaksanakan

Sumber Data: Lembar Observasi, 2023.

Data di atas menggambarkan adanya keseriusan guru menerapkan budaya madrasah terutama ketika belajar di kelas yang ditunjukkan peserta didik melalui perbuatannya yaitu berada di dalam kelas tepat waktu; peserta didik memulai pelajaran dengan berdoa, peserta didik dalam keadaan tenang menyambut kehadiran guru;

peserta didik belajar dengan aktif mendengar dan menjawab; peserta didik memerhatikan ketika guru memberikan penjelasan; peserta didik tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, peserta didik minta izin terlebih dahulu ketika akan keluar ruangan, peserta didik angkat tangan ketika hendak bertanya, aktivitas pembelajaran berhenti saat mendengar azan dikumandangkan, semua menjawab azan, sebelum pulang, seluruh perlengkapan pribadi dan kelas dirapikan terlebih dahulu.

Kenyataan tersebut diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa setiap peserta didik sudah dibiasakan untuk melakukan yang baik dalam belajar bahkan sudah menjadi budaya terutama yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya untuk belajar yakni datang tepat waktu di kelas, memerhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, meminta izin keluar masuk kelas, berhenti aktivitas selama azan dan menjawab azan, serta merapikan kelas sebelum meninggalkannya untuk pulang sehingga besok tidak terlalu sulit untuk membersihkannya lagi.¹²

Penjelasan peserta didik juga sejalan dengan pernyataan guru di atas bahwa sudah menjadi kebiasaan ketika belajar membaca doa, berhenti semua aktivitas jika ada azan, dan semua peserta didik menjawab azan, peserta didik meminta izin jika keluar kelas, peserta didik juga merapikan kursi dan peralatan belajar sebelum pulang ke rumah dan kebiasaan baik lainnya banyak dibudayakan di madrasah sehingga menjadikan karakter positif bagi peserta didik.¹³

Uraian di atas menggambarkan adanya karakter positif yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui implementasi budaya madrasah seperti masuk ke dalam kelas pada saat bel berbunyi, belajar dengan tekun dengan cara memerhatikan penjelasan guru, membuat tugas yang diberikan guru, meminta izin ketika keluar kelas dengan mengangkat tangan, membiasakan untuk diam ketika azan dikumandangkan dan menjawab azan, serta dibudayakan untuk merapikan peralatan belajar ketika keluar kelas.

c. Implementasi Budaya Pulang Madrasah

Budaya yang mesti dimiliki oleh peserta didik ketika pulang madrasah adalah peserta didik memeriksa dan merapikan semua perlengkapan belajar masing-masing, peserta didik membersihkan lingkungan tempat duduk peserta didik, peserta didik merapikan tempat duduk masing-masing, peserta didik berdoa akhir pelajaran, peserta didik langsung pulang jika tidak ada kegiatan, misalnya ekstra, tambahan pelajaran, peserta didik memberitahu keorangtua jika ada kegiatan di madrasah setelah pulang madrasah, serta berdoa ketika naik kendaraan.

Pengamatan yang penulis lakukan terkait dengan implementasi budaya madrasah di MTs Kaidipang ini menunjukkan sebagian peserta didik sudah terbiasa melakukan budaya dimaksud seperti membersihkan dan merapikan perlengkapan belajar, lingkungan tempat duduk, berdoa sebelum pulang, langsung pulang ke rumah jika tidak ada sesuatu urusan atau jam tambahan, memberi tahu orang tua ketika ada kegiatan di madrasah, dan membudayakan untuk berdoa naik kendaraan.

¹²Yola B.J Binol, Guru Al-Qur'an Hadis MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

¹³Nurhayati Amai, Peserta didik Kelas VII MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

Hasil pengamatan penulis yang dilakukan ditampilkan dalam bentuk tabel dapat dilihat berikut ini:

Tabel 9
Hasil Pengamatan Implementasi Budaya Pulang
di MTs Kaidipang

No	Aspek Yang Diobservasi	Dilaksanakan		
		Ya	Tidak	Ket
1	Peserta didik terbiasa memeriksa dan merapikan semua perlengkapan belajar masing-masing sebelum pulang	✓		
2	Peserta didik terbiasa membersihkan lingkungan tempat duduk peserta didik sebelum pulang	✓		
3	Peserta didik terbiasa merapikan tempat duduk masing-masing	✓		
4	Peserta didik terbiasa berdoa akhir pelajaran	✓		
5	Peserta didik terbiasa langsung pulang jika tidak ada kegiatan, misalnya ekstra, tambahan pelajaran,	✓		
6	Peserta didik terbiasa memberitahu ke orangtua jika ada kegiatan di madrasah setelah pulang madrasah	✓		
7	Peserta didik terbiasa berdoa ketika naik kendaraan	✓		

Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian, 2023

Tabel di atas memberikan gambaran yang jelas terhadap implementasi budaya pulang di MTs Kaidipang yakni tampak sebagian peserta didik sudah terbiasa melakukan budaya dimaksud seperti membersihkan dan merapikan perlengkapan belajar, lingkungan tempat duduk, berdoa sebelum pulang, langsung pulang ke rumah jika tidak ada sesuatu urusan atau jam tambahan, memberi tahu orang tua ketika ada kegiatan di madrasah, dan membudayakan untuk berdoa sebelum ketika kendaraan.

Sebagaimana dinyatakan oleh kepala madrasah bahwa setiap saat memberikan arahan kepada peserta didik agar sebelum pulang supaya membersihkan dan merapikan perlengkapan belajar, lingkungan tempat duduk, berdoa sebelum pulang, langsung pulang ke rumah jika tidak ada sesuatu urusan atau jam tambahan, memberi tahu orang tua ketika ada kegiatan di madrasah, dan membudayakan untuk berdoa sebelum ketika kendaraan. Hal ini menjadi budaya yang baik untuk menjadikan

karakter positif pada diri peserta didik khususnya terkait dengan budaya pulang ke rumah.¹⁴

Guru fikih juga menyatakan hal yang sama bahwa sudah lama peserta didik dibiasakan budaya pulang ke rumah yakni membereskan perlengkapan belajar, tempat duduk dan berdoa sebelum pulang ke rumah. Peserta didik juga tidak berlama-lama di madrasah jika sudah tidak ada jam pelajaran tambahan dan jika ada pun tetap mereka menghubungi orang tua masing-masing. Bukan itu saja di sini dibiasakan untuk berdoa sebelum naik kendaraan agar keselamatan tetap terjaga dengan cara seperti itu menjadikan karakter positif tertanam pada diri peserta didik.¹⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, budaya madrasah yang sudah diterapkan di MTs Kaidipang sejak tahun 2023/2022 pada kelas I, II, dan III itu secara umum sudah terealisasi dengan baik kepada peserta didiknya. Misalnya salah satunya melalui pembiasaan, seperti membisakan datang tepat waktu ke madrasah, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan membersihkan halaman madrasah termasuk dalam hal pulang ke rumah.

Pengakuan dari seorang peserta didik bahwa guru banyak memberikan nasihat kepada peserta didik dan diikuti oleh peserta didik walaupun belum semuanya yakni budaya datang ke madrasah, budaya belajar, dan budaya pulang ke rumah. Budaya pulang ke rumah sudah ditekankan sejak lama misalnya membersihkan dan mengatur kursi dan meja belajar, peralatan belajar, berdoa sebelum pulang sampai dengan naik kendaraan. Bahkan jika ada jam tambahan di madrasah maka peserta didik diminta untuk memberitahukan kepada orang tua dan tidak boleh nongkrong di jalan namun langsung pulang ke rumah jika tidak ada jam tambahan.¹⁶

Dari seluruh uraian implementasi budaya madrasah dalam meningkatkan karakter positif peserta didik di MTs Kaidipang terlihat dari tiga bentuk budaya madrasah dalam penelitian ini tampak dari sejak masuk ke lokasi madrasah. Di samping itu terdapat pula budaya madrasah yang ditekankan dalam proses implementasinya yaitu budaya belajar di dalam kelas dan selanjutnya yang tidak kalah pentingnya dilakukan adalah budaya pulang ke rumah.

Kendati demikian belum semua peserta didik melakukan hal tersebut karena masih didapati sebagian kecil peserta didik ketika memasuki lokasi madrasah ada yang terlihat datang setelah bel masuk, tidak membawa buku sesuai dengan jadwal mata pelajaran termasuk membuat tugas yang dibebankan kepadanya. Ketika di dalam kelas masih terdapat peserta didik yang belum siap belajar dan kurang perhatian terhadap penjelasan guru. Begitu pula ketika di kantin pada jam istirahat masih terdapat peserta didik yang makan dengan berdiri dan tidak berdoa sebelum makan. Budaya yang ditampilkan oleh peserta didik baik ketika datang di madrasah, di dalam kelas, di kantin, maupun pulang ke rumah belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga karakter positif yang ditunjukkan belum tampak pada sebagian peserta didik baik di madrasah maupun di dalam kelas.

Kepala madrasah menegaskan budaya madrasah sudah baik dalam implementasinya kendati demikian diakui pula terkadang masih ada juga peserta didik

¹⁴Udin Patilima, Kepala MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

¹⁵Ismail Papatungan, Guru Fikih MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

¹⁶Kadir, Peserta didik Kelas VIII MTs Kaidipang, *Wawancara*, 23 Maret 2023.

yang belum menerapkannya dengan berbagai alasan seperti tidak membawa buku pelajaran dengan alasan lupa, ketika di kantin pada jam pelajaran dengan alasan guru tidak ada dan sebagainya.¹⁷

Jadi implementasi budaya madrasah secara umum sudah baik kendati pun masih terdapat beberapa kasus yang kurang baik sehingga perlu dilakukan upaya yang terus menerus dalam membiasakan peserta didik melakukan budaya positif sehingga tumbuh karakter positif pula. Budaya yang ditampilkan oleh peserta didik baik ketika datang di madrasah, di dalam kelas maupun pulang ke rumah terus diupayakan untuk sesuai dengan yang diharapkan sehingga karakter positif yang ditunjukkan bisa tumbuh dan tampak pada seluruh peserta didik baik di madrasah maupun di dalam kelas.

Kesimpulan

Implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter positif peserta didik di MTs Kaidipang terdiri atas tiga bentuk yaitu implementasi budaya masuk ke lokasi madrasah, implementasi budaya belajar di kelas, dan implementasi budaya pulang ke rumah. Dalam hal ini guru membiasakan perbuatan baik kepada peserta didik sehingga menjadi budaya yang dilakukan setiap hari tanpa harus diberikan peringatan atau teguran. Kebiasaan baik sebagai budaya yang dilakukan oleh peserta didik ini menjadi budaya yang terus menerus diterapkan sehingga terbentuk karakter positif bagi peserta didik seperti disiplin, religius, taat, dan peduli lingkungan di MTs Kaidipang

Daftar Pustaka

- Ansar dan Masaong, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Gorontalo: Sentra Media, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Edisi revisi. Cet. 8; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Damayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah*, Yogyakarta, Araska, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Gafar, Irfan Abd., dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Restu Agung, 2017.
- Hulukati, Wenny, dkk, *Perkembangan Siswa*, bahan Ajar, Gorontalo: FIP UNG, 2021.
- Kalangie, S. N., *Kebudayaan dan Kesehatan*, Jakarta: Kesaint Blanc Indah Corp, 2014.
- Maleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta, Multi Presindo, 2013.
- Noerhayati S., *Pengelolaan Perpustakaan*, Bandung: Alumni, 1987.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Stedje, Lauree Beth, *Journal: A Literatur Review*, Oklahoma: t.p., 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

¹⁷Udin Patilima, Kepala MTs Kaidipang, Wawancara, 23 Maret 2023.

- Sulhan, Najib, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: Jaring Pena, 2011.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syarbani, Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta, Prima Pustaka, 2021.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press, 2016.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Zuchdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY Press, 2018.
-